

HUBUNGAN SOCIAL SUPPORT DENGAN CAREER DECISION MAKING SELF-EFFICACY PADA SISWA SMA

Enggla Safriani, Rinaldi
Universitas Negeri Padang
e-mail: Engglasafriani@gmail.com

Abstract: *The relationship between social support career decisions self-efficacy in high school students. This study is a correlational study that to determine the relationship between career decision making self-efficacy and social support in class XII students of SMA N 1 Sutera Pesisir Selatan. The research design used is correlational quantitative. The population of the study was class XII students of SMA N 1 Sutera Pesisir Selatan. The total sampling technique was collected with a sample of 50 people. This research uses the scale of career decision making self-efficacy from Betz, and the social support scale is from Zimet. Data analysis technique used product moment correlation from Karl Pearson. The results of the study found an interaction coefficient (r) of 0.282 and $p = 0.047$ ($p < 0.05$) which showed a significant positive relationship between social support and career decisions making self-efficacy.*

Keywords: *Career decision making self-efficacy, social support, high school students*

Abstrak: *Hubungan social support dengan career decision making self-efficacy pada siswa SMA. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara career decision making self efficacy dengan social support pada siswa kelas XII SMA N 1 Sutera Pesisir Selatan. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Populasi penelitian adalah siswa kelas XII SMA N 1 Sutera Pesisir Selatan. Teknik pengumpulan sampel total sampling dengan jumlah sampel 50 orang. Penelitian ini menggunakan skala career decision self-efficacy Betz, dan skala social support dari Zimet. Teknik analisis data yang digunakan korelasi product moment dari Karl Pearson. Hasil penelitian menemukan koefisien korelasi (r) sebesar 0,282 dan $p = 0,047$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan hubungan positif signifikan antara social support dengan career decision making self efficacy*

Kata kunci : *Career decision making self-efficacy, social support, siswa SMA*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan seseorang ada saatnya harus mengambil keputusan, masa-masa yang sulit dalam mengambil keputusan biasanya terjadi pada masa remaja. Rentang usia remaja yang mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan salah satunya pada usia 15-18 tahun, ada remaja yang dapat mengambil keputusan berdasarkan pemikiran sendiri, ada yang mengambil keputusan karena tuntutan orangtuanya, dan ada juga yang mengambil keputusan terburu-buru karena pengaruh teman sebayanya. Hal ini ditegaskan oleh Desmita (2009) yang menunjukkan bahwa: “tidak jarang remaja terpaksa mengambil keputusan-keputusan yang salah karena dipengaruhi oleh orientasi masyarakat atau lingkungan terhadap remaja dan kegagalannya untuk memberi remaja pilihan-pilihan yang memadai.”

Menurut Santrock (2007), pengambilan keputusan yang banyak dihadapi remaja setelah tamat SMA seringkali berhubungan pada memutuskan memilih sekolah, salah satu contohnya adalah memilih jurusan sangatlah penting bagi remaja karena berpengaruh pada masa depan karir remaja (dalam Prast, & Liem, 2016). Berdasarkan informasi yang didapat dari SMA N 1 Sutura Pesisir Selatan, dapat diketahui masalah ketidakyakinan siswa SMA dalam pengambilan keputusan, sikap

yang muncul adalah siswa tidak mampu membuat keputusan pemilihan program studi, dan pilihan program studi siswa berbeda dengan keinginan orangtuanya. Salah satu penyebab orangtua kurang setuju dengan pilihan program studi siswa karena orangtua meragukan prospek karir dari pilihan program studi siswa.

Brown dan Associates (2002) Pengambilan keputusan setelah lulus SMA untuk melanjutkan ke perguruan tinggi sangat berpengaruh terhadap masa depan, namun seringkali siswa memiliki kebingungan dengan pilihan karir. Pengambilan keputusan karir itu sendiri salah satu tahapan yang harus dihadapi individu dalam perjalanan hidupnya, ini menunjukkan bahwa seorang individu harus mampu mengevaluasi dan berhati-hati dalam memilih karir, karena konsekuensi yang akan diterima oleh individu tersebut akan berdampak terhadap dirinya sendiri, seperti terjadinya penyesalan. Individu yang merasa menyesal dalam mengambil keputusan akan menjadi beban dipikirkannya, menyalahkan diri sendiri, dan kemudian akan menyalahkan orang sekitar, pemikiran seperti ini tentunya tidak baik bagi kondisi kejiwaan seorang individu maupun bagi kehidupan sosialnya masa depan. Flores (2006), juga sependapat bahwa dalam mengambil keputusan karir individu mampu melakukan tugas-tugas terkait

dengan membuat keputusan karir.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wright dan Kacmarski (2017) menjelaskan bahwa dalam mengambil keputusan individu tidak terlepas dari dukungan sosial atau *social support* dari lingkungan sekitar seperti dukungan dari keluarga, orang tua, bahkan teman sebaya dalam bertindak karena individu tidak tahu seberapa sulit keputusan yang harus diambil, bagaimana minat diri disesuaikan dengan pilihan karir yang akan diambil, seberapa kuat individu dalam menghadapi rintangan pilihan karirnya nanti. *Social support* sendiri adalah transaksi interpersonal yang melibatkan satu atau lebih aspek-aspek yang terdiri dari informasi, perhatian emosional, penilaian dan bantuan instrumental. Melihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi orientasi di atas, dukungan sosial terutama dari orang tua merupakan factor penting yang mempengaruhi pendidikan di masa depan pada remaja dalam mencapai tujuan akademik, hubungan orang tua dengan anak yang sudah pada tahapan remaja merupakan konteks sosial yang penting terhadap perkembangan remaja.

Adapun definisi *social support* Sarason dan Basham (1983) yaitu bentuk penerimaan dari seseorang atau sekelompok orang terhadap individu yang menimbulkan persepsi dalam dirinya bahwa ia disayangi, diperhatikan, dihargai dan ditolong. Penelitian Ristianti (2008)

menemukann bahwa dukungan sosial dari teman sebaya juga mempengaruhi orientasi masa depan. Remaja yang memandang adanya dukungan dari teman sebaya akan mendapatkan *career decision self- efficacy* yang lebih baik dari pada remaja yang kurang mendapatkan dukungan dari temaan sebayanya.

Hal yang sama diungkapkan oleh Peilouw dan Nursalim (2013) bahwa bagaimana individu berperilaku tergantung pada lingkungan dengan faktor personal individu. Penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karir adalah, tentang perencanaan karir siswa kelas X SMAN 2 Majalengka menunjukkan bahwa 27,8% siswa mempunyai perencanaan karir rendah, 47,2% perencanaan karir sedang dan 25% mempunyai perencanaan karir tinggi yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Azwar (2014) pendekatan kuantitatif menekankan pada analisis data numerikal atau angka yang diolah dengan metode statistika. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA N 1 Sutura Pesisir Selatan. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*, yaitu pengambilan sampel yang

sama dengan jumlah. Sampel dalam penelitian ini siswa XII SMA N 1 Sutera Pesisir Selatan.

Skala dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Kedua skala yaitu *social support* dan *career decision making self-efficacy* diperoleh melalui *judgement*. Setelah dilakukan uji coba terdapat beberapa aitem yang gugur karena memiliki nilai $r < 0,30$. Pada skala *career decision making self-efficacy* didapatkan 2 aitem tidak valid dari 23 aitem. Pada skala *social support* 12 aitem valid.

Koefisien reliabilitas pada skala *career decision making self-efficacy* adalah 0,819 dan skala *social support* sebesar 0,733. Azwar (2014) menyatakan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dianggap memuaskan apabila koefisiennya mendekati 1. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Skala *career decision making self-efficacy* memperoleh nilai $K-SZ = 0,887$ dengan $p = 0,411$ ($p > 0,005$) dan skala *social support* memperoleh nilai $K-SZ = 0,560$ dengan $p = 0,912$ ($p > 0,005$). Jadi, kedua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan *F-linearity*. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai linearitas pada motivasi berprestasi adalah sebesar $F = 4,175$ yang memiliki $p = 0,05$

($p < 0,005$) yang berarti asumsi linear dalam penelitian ini terpenuhi Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini teknik analisis data *Product Moment* dari Pearson. Hasil korelasi didapatkan nilai koefisien korelasi $r = 0,282$ dengan signifikansi $p < 0,047$ yang menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan dari hasil penelitian rata-rata empiris *career decision making self-efficacy* dari subjek penelitian sebesar 86,80 dan rata-rata hipotetiknya sebesar 75. Pada skala *social support* rata-rata empiris dari subjek penelitian diperoleh sebesar 43 dan rata-rata hipotetiknya sebesar 36. Ini menunjukkan bahwa secara umum skor rata-rata data penelitian lebih tinggi daripada dugaan peneliti.

Berdasarkan aspek pada variabel *career decision making self-efficacy* rata-rata empiris *career decision making self-efficacy* lebih tinggi dari pada rata-rata hipotetiknya. Berdasarkan hasil pengolahan data *career decision making self-efficacy* dapat dilihat sebagai berikut berdasarkan kategori:

Tabel 1. Pengkategorian Subjek Berdasarkan Aspek *Career Decision Making Self-efficacy*

Aspek	Skor	Kategori	Subjek	
			F	Persentase (%)
Penilaian diri	$19,99 \leq \chi$	Sangat Tinggi	14	28 %
	$16,66 \leq \chi < 19,99$	Tinggi	14	28 %
	$13,33 \leq \chi < 16,66$	Sedang	18	36 %
	$10,00 \leq \chi < 13,33$	Rendah	3	6 %
	$\chi < 10,00$	Sangat Rendah	1	2 %
Jumlah			50	100%
Informasi kerja	$19,99 \leq \chi$	Sangat Tinggi	21	42 %
	$16,66 \leq \chi < 19,99$	Tinggi	6	12 %
	$13,33 \leq \chi < 16,66$	Sedang	19	38 %
	$10,00 \leq \chi < 13,33$	Rendah	4	8 %
	$\chi < 10,00$	Sangat Rendah	0	0 %
Jumlah			50	100 %
Seleksi tujuan	$19,99 \leq \chi$	Sangat Tinggi	13	26 %
	$16,66 \leq \chi < 19,99$	Tinggi	12	24 %
	$13,33 \leq \chi < 16,66$	Sedang	18	36 %
	$10,00 \leq \chi < 13,33$	Rendah	6	12 %
	$\chi < 10,00$	Sangat Rendah	1	2 %
Jumlah			50	100%
Perencanaan	$19,99 \leq \chi$	Sangat Tinggi	18	36%
	$16,66 \leq \chi < 19,99$	Tinggi	20	40 %
	$13,33 \leq \chi < 16,66$	Sedang	10	20 %
	$10,00 \leq \chi < 13,33$	Rendah	2	4 %
	$\chi < 10,00$	Sangat Rendah	0	0 %
Jumlah			50	100%
Penyelesaian masalah	$19,99 \leq \chi$	Sangat Tinggi	22	44 %
	$16,66 \leq \chi < 19,99$	Tinggi	5	10 %
	$13,33 \leq \chi < 16,66$	Sedang	11	22 %
	$10,00 \leq \chi < 13,33$	Rendah	12	24 %
	$\chi < 10,00$	Sangat Rendah	0	0 %
Jumlah			50	100%

Berdasarkan tabel 1 dilihat bahwa sebanyak 14 orang (28%) berada pada kategori sangat tinggi pada aspek penilaian diri. 21 orang (42%) berada pada kategori sangat tinggi pada Informasi kerja. 13

Orang (26%) berada pada kategori sangat tinggi pada aspek seleksi tujuan. 20 orang (40%) berada pada kategori tinggi pada aspek perencanaan. 22 orang (44%) berada pada kategori sangat tinggi pada aspek

penyelesaian masalah. Berdasarkan aspek dalam variabel *social support*, rata-rata empiris *social support* lebih tinggi dari pada rata-rata hipotetiknya. Hal ini menunjukkan bahwa subjek penelitian ini memiliki

dukunga teman, dukungan keluarga, dan dukungan orang yang istimewa yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil pengolahan data *social support* diperoleh sebagai berikut berdasarkan kategori:

Tabel 2. Pengkategorian Subjek Berdasarkan Aspek *Social Support*

Aspek	Skor	Kategori	Subjek	
			F	Persentase (%)
Dukungan keluarga	$16,00 \leq \chi$	Sangat Tinggi	16	32 %
	$13,33 \leq \chi < 16,00$	Tinggi	18	36 %
	$10,66 \leq \chi < 13,33$	Sedang	12	24 %
	$7,99 \leq \chi < 10,66$	Rendah	2	4 %
	$\chi < 7,99$	Sangat Rendah	2	4 %
Jumlah			50	100%
Dukungan teman	$16,00 \leq \chi$	Sangat Tinggi	9	18 %
	$13,33 \leq \chi < 16,00$	Tinggi	23	46 %
	$10,66 \leq \chi < 13,33$	Sedang	15	30 %
	$7,99 \leq \chi < 10,66$	Rendah	1	2 %
	$\chi < 7,99$	Sangat Rendah	2	4 %
Jumlah			50	100 %
Dukungan orang yang istimewa	$16,00 \leq \chi$	Sangat Tinggi	14	28 %
	$13,33 \leq \chi < 16,00$	Tinggi	15	30 %
	$10,66 \leq \chi < 13,33$	Sedang	13	26 %
	$7,99 \leq \chi < 10,66$	Rendah	7	14 %
	$\chi < 7,99$	Sangat Rendah	1	2 %
Jumlah			50	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa 18 orang (36%) berada dikategori tinggi pada aspek dukungan keluarga, 23 orang (46%) berada dikategori tinggi pada aspek dukungan teman, 15 orang (30%) berada dikategori tinggi pada aspek dukungan orang yang istimewa, sementara yang lainnya dari ketiga aspek berada pada kategori sangat tinggi, sedang, rendah, tidak ada sangat rendah.

Pembahasan

Pengukuran *career decision making self-efficacy* pada penelitian ini dari skala berdasarkan aspek-aspek *career decision making self-efficacy* yang dikemukakan oleh Betz (2004) diciptakan dan dikembangkan melalui penafsiran siswa dalam lima sumber *self-efficacy*. Menurut Betz (2004) mendefenisikan *career decision making self-efficacy* adalah

keyakinan menentukan sesuatu yang ingin dicapai terkait dengan karir, Dari aspek-aspek tersebut, aspek informasi kerja dan penyelesaian masalah yang berada pada kategori yang sangat tinggi.

Punch (2008) mengatakan bahwa *career decision making self-efficacy* yang tinggi pada siswa akan membuat siswa lebih terarah dalam bertindak laku sesuai dengan kemampuan dalam pengembangan pengetahuannya. Salah satu tugas perkembangan karir yang cukup menentukan keberhasilan seseorang dalam kehidupan karir adalah kemampuannya dalam membuat keputusan mengenai pilihan karir yang diinginkannya. Tekanan yang dirasakan dalam *career decision making self-efficacy* dapat mempengaruhi beragam aspek kehidupan sehari-hari, cara individu mengambil keputusan akan mempengaruhi caranya mengambil keputusan karir di masa depan, salah satu faktor yang mempengaruhi *career decision making self-efficacy* adalah lingkungan tempat proses pembelajaran dan harapan orangtua terhadap anaknya.

Pengukuran *social support* pada penelitian ini mengguakan skala oleh Zimet (1988) yaitu aspek dukungan keluarga, dukungan teman, dukungan orang yang istimewa. Dimana ketiga aspek tersebut sama-sama berada pada kategori yang tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *social support* siswa kelas XII SMA N 1

Sutera Pesisir Selatan berada pada kategori tinggi. Penelitian Kumalasari dan Ahyani, (2012) menemukan bahwa dukungan sosial dari orang tua mempengaruhi orientasi masa depan pada remaja. Remaja yang memandang adanya dukungan dan keterbukaan dari orang tua akan mendapatkan *career decision making self-efficacy* depan yang lebih positif dari pada remaja yang kurang mendapatkan dukungan dari orang tuanya.

Zimet (1988) *social support* adalah yang dipersepsikan dapat diperoleh dari orang lain yang signifikan atau orang terdekat yang memiliki kontak dengan keseharian individu seperti dengan keluarga, teman dan orang yang istimewa. Nauta dan Khan (2007) menemukan bahwa *social support* memiliki hubungan positif yang signifikan pada *career decision making self-efficacy*. Begitu pula pada hasil penelitian yang dilakukan Burns dan Fletcher (2013) mengatakan bahwa, individu yang memiliki *social support* yang rendah memiliki *career decision making self-efficacy* yang rendah pula, begitu sebaliknya individu dengan *social support* yang rendah memiliki *career decision making self-efficacy* yang tinggi. Hal ini menjelaskan semakin tinggi *social support* siswa SMA, maka semakin tinggi pula *career decision making self-efficacy*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai hubungan antara *social support* dengan *career decision making self-efficacy* pada siswa kelas XII SMA N 1 Sutera Pesisir Selatan, di dapatkan hasil bahwa :

1. *Social support* pada siswa kelas XII SMA N 1 Sutera Pesisir Selatan digolongkan pada kategori tinggi.
2. *Career decision making self-efficacy* pada siswa kelas XII SMA N 1 Sutera Pesisir Selatan digolongkan pada kategori tinggi.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara *social support* dengan *career decision making self-efficacy* pada siswa kelas XII SMA N 1 Sutera Pesisir Selatan. Semakin tinggi *social support* siswa kelas XII SMA N 1 Sutera Pesisir Selatan maka semakin tinggi *career decision making self-efficacy*nya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai hubungan antara *social support* dengan *career decision making self-efficacy* pada siswa kelas XII SMA N 1 Sutera Pesisir Selatan, di dapatkan saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun saran untuk peneliti selanjutnya yang dengan topik yang sama yaitu, *social support* dengan *career decision making self-efficacy* agar menggunakan teknik pengumpulan data dan analisi data yang berbeda agar memperkaya kajian *social support* dengan *career decision making self-efficacy*. Kemudian agar dapat memilih variabel lain yang memiliki keterkaitan dengan *social support* atau *career decision making self-efficacy* serta dapat mengganti subjek penelitian sesuai dengan kebutuhan peneliti.

2. Bagi Subjek

Adapun saran untuk subjek diharapkan untuk terus dapat meningkatkan *career decision making self-efficacy* agar dapat memiliki *social support* yang tinggi, hal tersebut dapat dilakukan dengan cara belajar dengan sungguh-sungguh, adanya target yang ingin dicapai. Sehingga dengan begitu akan mewujudkan kehidupan yang lebih bermakna untuk masa depan.

3. Bagi pimpinan sekolah SMA N 1 Sutera Pesisir Selatan.

Sekiranya penelitian ini dapat dijadikan masukan, pertimbangan untuk disosialisasikan lebih lanjut

kepada tim pengajar sehingga nantinya menjadi sebuah pertimbangan untuk merancang

strategi mengembangkan *career decision making self-efficacy* pada siswa SMA.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar. (2014). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Betz. (2004). Contributions of theory to Career counseling. *The Journal Of Career Development Quarterly*, 52, 340–353.
- Brown & Associates. (2002). *Career choice and development*. San Fransisko: Jossey-Bass.
- Burns & Fletcher. (2013). Academic Support Services and Career Decision Making Self Efficacy in Students. *Journal of The Career Development Quartely*, 61(2), 161–168.
- Desmita. (2009). *Psikologi pengembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Flores. (2006). The relation of acculturation, problem-solving appraisal, and career decision-making self efficacy to mexican american high school student's educational goals. *Journal of Counseling Psychology*, 53(2): 260-266.
- Kumalasari & Ahyani. (2012). Hubungan antara dukungan sosial dengan
- penyesuaian diri remaja. *Jurnal Psikologi Pitutur*, 1(1), 22–31.
- Nauta & Khan. (2007). Identity status, consistency and differentiation of Interests, and career decision self-efficacy. *Journal of Career Assessment*, 15, 55–65.
- Peilouw & Nursalim. (2013). Hubungan antara pengambilan keputusan dengan kematangan informasi dan self-efficacy pada remaja. 1(2), 1–5.
- Prast, B & Liem, L. (2016). *Jurusan bergaji besar*. Yogyakarta: Diandra Primamitra.
- Punch. (2008). Career development of deaf and hard of hearing adolescent: career decision-making, career maturity and perceived career barriers. Australia: UD
- Ristianti. (2008). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya sdengan identitas diri pada remaja di sma pusaka 1 Jakarta.
- Santrock. (2007). *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.

- Sarason & Basham. (1983). Assessing social support the: the social support questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, 44, 127–139.
- Wright & Kacmarski.(2017). Effects of attachment on coping efficacy, career decision self-efficacy, and life satisfaction. *Journal of Counseling and Development*, 95(4), 445–456.
- Zimet. (1988). The multidimensional scale of perceived. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41.